



Activating Mud Beach Performing Art Attraction and Art Gallery for Community-Based Tourist Destination at Bandar Rahmat Village of Tanjung Tiram District, Batubara Regency

Rithaony Hutajulu^{1*}, Arifninetrirosa¹, Koko Sujatmoko²

¹[Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Fakultas Vokasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. This Community Partnership Service program aims to activate the mud beach art attractions and art galleries for community-based tourism management in Bandar Rahmat, Tanjung Tiram District, Batubara Regency. This activation program will increase partners' awareness and skills for managing community-based tourist destination. The specific target of this activity is for partners to produce an art attraction based on local conditions as long-term management of tourist destinations through the art galleries. Partners can turn *existing* conditions into a potential for increasing tourism-economic income. The method used in achieving this activation is problem-facing assistance. The team will conduct training on the cultivation of works of art based on local conditions as well as training on art gallery management. This training will involve youth in partner villages. The indicator of the success of this program is that the partners can produce artistic attractions and establish a legal entity art studio. These two things will be the key to the sustainability of the long-term development of tourist destinations and increasing tourism-economic income in partner villages.

Keyword: Activation, Training, Art Attractions, Art Studio, Bandar Rahmat Village

Abstrak. Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mengaktivasi atraksi seni pantai lumpur dan sanggar kesenian untuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di desa Bandar Rahmat, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Program aktivasi ini akan meningkatkan kesadaran dan keterampilan mitra untuk pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Target khusus dari kegiatan ini adalah agar mitra mampu memproduksi sebuah atraksi kesenian berbasis kondisi tempatan serta pengelolaan jangka panjang destinasi wisata melalui keberadaan sanggar kesenian. Mitra mampu membalikkan kondisi yang ada (*existing*) menjadi sebuah potensi peningkatan pendapatan ekonomi-wisata. Metode yang dipakai dalam pencapaian aktivasi ini adalah pendampingan hadap masalah (*learning by doing*). Tim akan melakukan pelatihan penggarapan karya seni berbasis kondisi tempatan serta pelatihan tata kelola sanggar kesenian. Pelatihan ini akan melibatkan para pemuda/i yang ada di desa mitra. Indikator keberhasilan program ini adalah mitra mampu menghasilkan atraksi kesenian dan mendirikan sebuah sanggar kesenian berbadan hukum. Kedua hal ini akan menjadi kunci

*Corresponding author at: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: hutajulurithaony@gmail.com

keberlanjutan pengembangan jangka panjang destinasi wisata dan peningkatan pendapatan ekonomi-wisata di desa mitra.

Kata Kunci: *Aktivasi, Pelatihan, Atraksi Kesenian, Sanggar Seni, Desa Bandar Rahmat*

Received 07 December 2022 | Revised 11 December 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Desa Bandar Rahmat adalah sebuah perkampungan nelayan yang terletak di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah desa ini adalah 125 hektar, terdiri dari: pemukiman (54 hektar), tanah hutan lindung (14 hektar), lahan tambak (55 hektar), dan tanah lainnya (2 hektar). Sebelah utara desa Bandar Rahmat berbatasan langsung dengan Selat Melaka. Jarak lokasi desa Bandar Rahmat dengan Universitas Sumatera Utara (USU) sejauh 131 kilometer.

Dari data Laporan Grand Desain Kawasan Desa Wisata Desa Bandar Rahmat [1], pada era tahun 1980 sampai 1990-an desa Bandar Rahmat sempat menjadi salah satu ikon pariwisata di daerah ini. Bahkan di pantai desa ini sempat diadakan acara musik tingkat Nasional yang mendatangkan penyanyi Ona Sutra dan A. Rafiq. Namun kondisi ini berubah drastis akibat abrasi. Dari tahun ke tahun luasan pantai di desa ini kian menyusut akibat abrasi. Kondisi semakin parah karena aktivitas penambangan pasir kuarsa secara besar-besaran di perairan sekitar desa Bandar Rahmat.



Gambar 1. Sebagian kawasan pantai desa Bandar Rahmat berlumpur akibat abrasi

Dampak lingkungan yang disebabkan abrasi dan aktivitas penambangan pasir kuarsa ini adalah menyusutnya luasan pantai indah berpasir putih di desa ini [2]. Pantai indah berpasir putih hanya tersisa sedikit saja sedangkan sisanya adalah daratan berlumpur yang muncul apabila air laut surut. Dampak lainnya adalah menurunnya minat kunjungan wisatawan untuk menikmati keindahan pantai desa Bandar Rahmat. Akibat dari kondisi yang ada (*existing*) ini, masyarakat desa Bandar Rahmat kembali lagi menggantungkan pendapatan ekonomi ke sektor kelautan dan perikanan [3].

Menurut data profil desa Bandar Rahmat, dari total jumlah penduduk 1.729 jiwa, sebanyak 48,12% atau 832 jiwa berprofesi sebagai buruh nelayan atau nelayan tradisional. Sementara itu, data kemiskinan penduduk desa Bandar Rahmat adalah 970 jiwa (56,1%) memiliki pekerjaan/berpenghasilan dan 759 jiwa (43,9%) tidak bekerja/tidak berpenghasilan [4]. Dari data ini, jumlah angka penduduk yang tak memiliki pekerjaan/tidak berpenghasilan terlihat cukup signifikan. Padahal desa Bandar Rahmat punya potensi wisata kelautan yang cukup besar. Apalagi Pemerintah Kabupaten Batubara telah memproyeksikan pengembangan potensi kawasan wisata, termasuk desa Bandar Rahmat di dalamnya, melalui Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Batubara yang termuat dalam Perda Kabupaten Batubara Nomor 9 Tahun 2014.

1.1 Permasalahan Mitra

Dari data yang ada, tampak bahwa masyarakat desa Bandar Rahmat tak cukup hanya mengandalkan pendapatan ekonomi dari sektor kelautan dan perikanan saja. Potensi wisata yang dimiliki sangat besar apalagi desa ini sempat menjadi salah satu ikon pariwisata di daerah Kabupaten Batubara. Namun, kondisi yang ada (*existing*) seperti daratan pantai yang berlumpur membuat daya tarik wisata desa ini menurun drastis [5]. Hal ini ditandai dari minimnya kunjungan ke desa ini apabila air laut sedang surut. Wisatawan tak tertarik karena penampakan pantai dan laut menjadi tak menarik akibat keadaan pantai yang berlumpur.

Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan kreatif untuk mengubah keadaan ini. Kondisi pantai yang berlumpur saat air laut surut perlu dirancang menjadi sebuah atraksi seni-wisata [6]. Memanfaatkan kondisi pantai berlumpur dan mengubahnya menjadi sebuah atraksi seni kreatif. Sejauh ini, masyarakat desa Bandar Rahmat punya keinginan menghidupkan kembali sektor kepariwisataan. Namun, mereka belum mengetahui cara mendesain skema yang tepat. Sampai saat ini juga belum pernah ada sanggar kesenian yang dibentuk di desa ini. Padahal keberadaan sanggar seni diperlukan untuk mempersiapkan atraksi kesenian sebagai salah satu kebutuhan pariwisata [7].

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Batubara yang termuat dalam Perda Kabupaten Batubara Nomor 9 Tahun 2014 yang memasukkan desa Bandar Rahmat ke dalam salah satu desa yang dibangun potensi kepariwisataannya mesti disikapi dengan persiapan diri masyarakat desa Bandar Rahmat itu sendiri. Salah satunya dengan mempersiapkan atraksi kesenian sebagai instrumen pendukung kepariwisataan [8]. Sektor kepariwisataan ini tentu akan meningkatkan jumlah pekerjaan layak serta menaikkan angka pertumbuhan ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*) di desa Bandar Rahmat. Hal ini dikarenakan melalui program Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini akan muncul pertambahan pelaku ekonomi-kepariwisataan, khususnya di bidang atraksi seni-wisata, di desa Bandar Rahmat.

2 Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan daya kreatif untuk menghadapi kondisi yang ada (*existing*) terkait pantai berlumpur ketika air laut surut. Untuk itu diperlukan pelatihan yang berorientasi pola hadap masalah (*learning by doing*) untuk menyelesaikan masalah yang ada [9]. Melalui pelatihan ini diharapkan daya kreatif mitra muncul untuk melihat kondisi pantai berlumpur ini sebagai sebuah potensi wisata.

Pelatihan yang akan diadakan ini mencakup dua hal pokok, yakni penggarapan atraksi seni pertunjukan dan manajemen tata kelola sanggar seni. Pelatihan penggarapan seni ini akan memanfaatkan kondisi pantai berlumpur. Karya seni yang digarap berbentuk kolaborasi musik dan tari dan para peserta pelatihan ini adalah pemuda/i desa Bandar Rahmat. Karya musik yang akan dihasilkan mengambil inspirasi dari pantai.

Dramatari yang dihasilkan berjudul *Desaku Bandar Rahmat*. Karya ini merupakan hasil kreasi mandiri dari remaja desa setempat. Peran tim pengabdian sebatas pendamping proses kreativitas penciptaan para remaja tersebut [10]. Karya dramatari ini menjadi sebuah potensi pertunjukan apabila dibutuhkan di acara-acara yang diselenggarakan di desa Bandar Rahmat.

Selain itu, untuk strategi jangka panjang, para peserta pelatihan penggarapan ini juga akan mendapat pelatihan manajemen tata kelola sanggar kesenian. Keberadaan sanggar seni ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan atraksi seni di lokasi wisata pantai lumpur desa Bandar Rahmat tetap berlangsung. Dari pelatihan ini, Pemerintah Desa Bandar Rahmat sebagai mitra pun telah berkomitmen untuk mendirikan sebuah sanggar seni. Ke depan, diharapkan atraksi seni dan keberadaan sanggar seni ini akan menunjang pengelolaan wisata berbasis masyarakat di desa Bandar Rahmat.

Adapun tahapan operasional kegiatan ini adalah:

2.1 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dalam pelatihan ini adalah:

- a. Survey;
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran;
- c. Penyusunan materi pelatihan;
- d. Menetapkan jumlah peserta pelatihan;
- e. Mengumpulkan semua peserta dalam satu ruangan dan menjelaskan materi umum secara mendasar.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Memberikan materi pelatihan yang meliputi:

- a. Materi Pertama: Observasi dan penggarapan ide garapan musik dan tari berbasis material pantai lumpur;
- b. Materi Kedua: Praktek pelatihan garapan musik dan tari berbasis material pantai lumpur;
- c. Materi Ketiga: Pelatihan manajemen tata kelola sanggar kesenian.

Kerangka berpikir kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kerangka berpikir kegiatan

No.	Masalah	Upaya Pemecahan
1.	Bagaimana agar peserta pelatihan bisa menjadikan pantai lumpur sebagai inspirasi penciptaan karya seni.	Menjelaskan metode observasi dan penggalian potensi kreatif dari pantai lumpur.
2.	Bagaimana agar peserta pelatihan dapat menggarap komposisi musik berbasis material pantai lumpur.	Menjelaskan dan mempraktekkan metode penciptaan karya seni musik berbasis material pantai lumpur.
3.	Bagaimana agar peserta pelatihan dapat menggarap komposisi tari berbasis material pantai lumpur.	Menjelaskan dan mempraktekkan metode penciptaan karya seni tari berbasis material pantai lumpur
4.	Bagaimana agar peserta pelatihan dapat mempertunjukkan komposisi kolaborasi musik dan tari sebagai atraksi kesenian di pantai lumpur.	Menjelaskan dan mempraktekkan metode seni pertunjukan komposisi kolaborasi musik dan tari sebagai atraksi kesenian di pantai lumpur.
5.	Bagaimana agar peserta pelatihan dapat menjadi pengelola atraksi kesenian pada lokasi wisata berbasis masyarakat di pantai lumpur.	Menjelaskan dan mempraktekkan manajemen tata kelola sanggar kesenian pada lokasi wisata berbasis masyarakat di pantai lumpur.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Proses Penggarapan Karya Dramatari

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Bandar Rahmat, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengaktivasi kemampuan warga setempat untuk menggarap karya seni. Seperti telah diuraikan sebelumnya, potensi alam pantai lumpur di desa ini perlu didukung pemanfaatan sumber daya manusia. Hal ini mutlak dilakukan demi mendayagunakan potensi kepariwisataan di desa ini.



Gambar 2. Pelatihan gerak dasar tari kepada para siswa SD desa Bandar Rahmat

Dalam kegiatan ini, tim memberi pelatihan penggarapan karya seni kepada para remaja setempat. Garapan karya seni yang dihasilkan berbentuk pertunjukan drama tari berjudul “Desaku Bandar Rahmat.” Inspirasi pertunjukan drama tari ini bersumber dari sejarah, situs wisata, dan kreativitas warga setempat. Adapun durasi pertunjukan selama 45 (empat puluh lima) menit. Dalam proses penggarapan, tim memerankan diri sebagai pendamping, seluruh proses dan konten pertunjukan diserahkan sepenuhnya kepada para peserta pelatihan. Karya drama tari berjudul “Desaku Bandar Rahmat” sudah layak dipertontonkan di depan khalayak ramai. Dari pengalaman penggarapan ini, para peserta warga desa diharapkan melakukan pengembangan variasi seni pertunjukan lainnya maupun makna yang dikemas sebagai konten.

3.2 Aktivasi Kemampuan Manajerial Sanggar Kesenian

Kegiatan pengabdian ini juga mentransmisikan pengetahuan manajerial sanggar kesenian kepada para peserta. Hal ini dilakukan secara *learning by doing* agar peserta dapat mengalami langsung pengalaman manajerial dalam sebuah seni pertunjukan. Ketika melakukan proses penggarapan karya seni, tim membagi para peserta ke dalam beberapa posisi, yakni: (1) produser; (2) penulis naskah; (3) sutradara; dan (4) pemeran panggung. Dari sini peserta dilatih mempelajari struktur organisasi penggarapan maupun manajemen seni pertunjukan.



Gambar 3. Pelatihan pengelolaan sanggar untuk para remaja desa Bandar Rahmat

Dari pengalaman ini, para peserta semakin termotivasi untuk segera membentuk sebuah sanggar kesenian berbadan hukum. Para peserta pun semakin menyadari pentingnya sebuah tata kelola terorganisir dalam kaitannya pengelolaan destinasi wisata pantai lumpur yang ada di desa Bandar Rahmat. Pada poin ini, tim pelaksana berhasil menstimulasi para peserta untuk menyadari pentingnya pengorganisasian untuk seni pertunjukan dan pengelolaan destinasi wisata.



Gambar 4. Tim Pengabdian berfoto bersama perangkat desa Bandar Rahmat

4 Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini, diperoleh kesimpulan yaitu:

- 1 Kemampuan peserta dalam menggarap karya kesenian yang telah teraktivasi dan diharapkan mampu mendorong aktivasi potensi kepariwisataan yang ada di desa ini;
- 2 Para peserta telah memahami pentingnya keberadaan sebuah sanggar kesenian untuk mendorong peningkatan aktivitas kepariwisataan di desa ini.

Tim pelaksana menyarankan agar pelatihan dan penggarapan karya baru semakin intensif dilaksanakan. Selain itu, juga diperlukan pendirian sanggar kesenian berbadan hukum segera. Pendirian sanggar kesenian ini dapat difasilitasi oleh Pemerintah Desa Bandar Rahmat. Kedua hal ini kian penting mengingat potensi besar kepariwisataan yang terdapat di desa Bandar Rahmat. Pemberdayaan potensi wisata pantai situs bersejarah yang ada di desa ini akan maksimal apabila disinergikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

5 Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan salah satu luaran dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang sumber biayanya diperoleh dari dana Non PNPB Universitas Sumatera Utara. Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Reguler Tahun Anggaran 2022 dengan nomor 991/UN5.1.R/SK/PPM/2022. Untuk itu, diucapkan

terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang telah diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moleong, L.J. *Penelitian Metodologi Kualitatif*, Jakarta, Rosda Karya. 1990
- [2] Mulyadi, Drs. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Yogyakarta. BPFE. 1984
- [3] Onong U. Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remadja Rosdakarya, Bandung. 1988
- [4] Hornbostel, Erich M. Von And curt sach. *Clasifikation of Musical Instrument*. Translate from original German by Antonie Banes and Klaus P. Wachsman. 1961
- [5] Abdulhak, Ishak. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- [6] Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York : The Free Press of Glencoe. 1964
- [7] Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- [8] Merriam, Alan P. *The Antropology of Music*. Illionis : North-western University Press. 1964
- [9] Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne, dan Sears, David,O. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- [10] Nurhalim, Khomsun. *Strategi Pembelajaran Non Formal*. Semarang: UNNES Press. 2012